

## Pelatihan Pencatatan dan Penggunaan Aplikasi Keuangan Pada Usaha Penjualan Bawang

<sup>1\*</sup>Komang Rinarta, <sup>2</sup>Luh Gede Surya Kartika, <sup>3</sup>I Wayan Suryasa, <sup>4</sup>Gde Dananjaya

<sup>1,3,4</sup>Prodi Sistem Komputer - Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, <sup>2</sup>Prodi Ilmu Komunikasi UHN IGB  
Sugriwa

\*Email: komangrinarta@gmail.com

---

### ABSTRAK

Alina Garlic merupakan salah satu usaha yang bergerak pada penjualan hasil pertanian khususnya bawang dan kacang tanah. Usaha ini muncul karena pemilik usaha terdampak Covid19. Ibu Ni Putu Ary Santika (Ibu Putu) adalah pemilik usaha Alina Garlic. Salah satu hal yang dikeluhkan oleh Ibu Putu adalah kurangnya pengetahuan dalam pembukuan keuangan yang belum rapi. Hal tersebut menyebabkan Ibu Putu tidak mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian dari usahanya. Solusi yang disepakati bersama dengan Ibu Putu adalah mengadakan pelatihan pencatatan keuangan serta penggunaan aplikasi keuangan. Solusi ini diharapkan dapat membantu agar keuangan dari Ibu Putu dapat tercatat dengan baik. Realisasi dari solusi yang disepakati tersebut dilaksanakan pada masa pandemik Covid19. Pelatihan dilaksanakan secara daring selama dua hari. Pada hari pertama Ibu Putu diberikan informasi mengenai pencatatan keuangan. Pada hari kedua materi yang diberikan adalah mengenai cara penggunaan aplikasi pencatatan keuangan BukuKas. Praktik menggunakan aplikasi, langsung dilakukan oleh Ibu Putu pada saat pelatihan berlangsung. Selain memaparkan materi secara langsung, Ibu Putu juga dibekali dengan video tutorial dan manual book penggunaan aplikasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengisi kuesioner *online* oleh Ibu Putu. Hasil evaluasi terhadap kegiatan ini adalah Ibu Putu dapat memahami materi dan puas terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dampak langsung dari kegiatan ini adalah Mitra dapat menggunakan aplikasi keuangan untuk mencatat transaksi dan kondisi keuangan usaha Alina Garlic.

**Kata kunci** : penjualan bawang, keuangan.

### ABSTRACT

*Alina Garlic is a business that is engaged in the sale of agricultural products, especially onions and peanuts. This business emerged because business owners were affected by Covid19. Mrs. Ni Putu Ari Santika (Mrs. Putu) is the owner of Alina Garlic's business. One of the things that Mrs. Putu complained about was her lack of knowledge in untidy financial bookkeeping. This causes Ibu Putu to not see the exact profit or loss of her business. The solution that was agreed upon with Mrs. Putu is to conduct financial recording training and use of financial applications. This solution is expected to help make Mrs. Putu's finances be recorded properly. The realization of the agreed solution was carried out during the Covid-19 pandemic. The training was conducted online for two days. On the first day, Ibu Putu was given information about financial records. On the second day the material provided was how to use the BukuKas financial recording application. At that time, Mrs. Putu's partner served to immediately try using the application. In addition to presenting the material directly, Ibu Putu was also given with video tutorials and manuals for using applications. Activity evaluation was carried out by filling out an online questionnaire by Ibu Putu. The result of the evaluation of this activity is that Mrs. Putu can understand the material and is satisfied with the activities that have been carried out.*

**Key words:** *onion sales, financial*

## PENDAHULUAN

Pandemik Covid19 berdampak sangat luas. Salah satu dampak dari pandemik Covid19 adalah penurunan pariwisata. Bali merupakan salah satu provinsi yang terdampak Covid19. Sebagian besar masyarakat Bali bekerja di industri pariwisata atau kaitannya. Berdasarkan informasi dari situs Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2020) Kunjungan wisman pada bulan Agustus 2020 dibandingkan bulan Agustus 2019, melalui pintu Bandara Ngurah Rai mengalami penurunan sebesar -100%. Salah satu bagian masyarakat yang terdampak dari penurunan sektor pariwisata ini adalah pemilik usaha Alina Garlic, yaitu Ibu Putu dan suami.

Sebelum pandemik Covid19, Ibu Putu dan suami merupakan pekerja pada industri pariwisata di Bali. Namun kemudian terjadi pengurangan karyawan pada jasa akomodasi tempat mereka bekerja. Akibatnya, mereka harus mencari pekerjaan baru. Usaha awal yang mereka lakukan adalah berjualan sayur keliling. Kemudian sejak Bulan Mei 2020, usaha mereka berfokus pada distribusi penjualan bawang dan kacang tanah. Usaha tersebut mereka namakan Alina Garlic.

Profil dari Mitra Alina Garlic dengan pemilik Ibu Putu, adalah sebagai berikut:

1. Jenis produk yang dipasarkan adalah bawang putih *import*, bawang merah peking *import*, bawang merah bima, dan kacang tanah Bima. Produk diperoleh dengan mendatangkan langsung dari Surabaya atau Bima.
2. Pemasaran dilakukan secara konvensional melalui distribusi pada pedagang di pasar tradisional Pasar Agung Peninjoan, Pasar Badung, dan beberapa restoran.
3. Usaha dimulai pada bulan Januari 2020
4. Omset kotor per bulan mencapai 300 juta rupiah, dengan maksimum

transaksi yang pernah terjadi adalah 1 ton bawang dalam 1 hari.

5. Alina Garlic memiliki jumlah pekerja sebanyak dua orang yang terdiri dari suami dan istri.

Foto kondisi pada tempat Mitra Alina Garlic ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Kondisi Mitra

Berdasarkan hasil penuturan dari Ibu Putu, berbagai permasalahan mereka ditemui dalam usaha penjualan bawang tersebut. Salah satu masalah tersebut adalah

kurangnya pengetahuan dalam hal keuangan. Ibu Putu tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi pembelian atau penjualan mereka. Sehingga tidak mengetahui dengan pasti keuntungan dan kerugian dari usaha. Menurut Melati dan Sehabuddin (2020), Andarsari dan Dura (2018), dan Kamaludin dan Indriani (2020) apabila kondisi tersebut dibiarkan maka pengelolaan keuangan tidak akan terkendali sehingga menyebabkan pengelolaan usaha menjadi tidak efektif dan efisien.

Kurniawaty dkk (2012) menyebutkan bahwa, secara umum kendala yang menghambat usaha kecil dalam penerapan laporan keuangan adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan terkait dan belum terdapat kebutuhan untuk menerapkan akuntansi. Sixpria, Suhartati, & Warsini (2014) juga menyebutkan bahwa penyelenggaraan proses akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan kegiatan yang masih sulit bagi pengusaha kecil.

Solusi yang disepakati untuk mengatasi permasalahan Ibu Putu tersebut adalah dengan melakukan pelatihan keuangan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Solusi ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada Ibu Putu untuk melakukan pencatatan keuangan pada usaha Alina Garlic.

Aplikasi yang disarankan untuk pencatatan keuangan adalah BukuKas. Aplikasi ini merupakan *freeware* berbasis *mobile* yang dapat diperoleh melalui *Playstore*. Aplikasi tersebut dipilih sebab memiliki fitur yang lengkap dan gratis. Pemilihan aplikasi merupakan hal yang penting dalam proses penggunaan teknologi (Amelia and Wijaya, 2018).

## RUMUSAN MASALAH

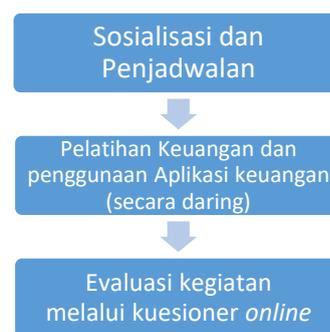
Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Ibu Putu adalah kurangnya pengetahuan dalam pencatatan keuangan. Sehingga rumusan masalah yang terbentuk adalah “Bagaimana meningkatkan pengetahuan mitra (Ibu Putu) dalam

melakukan pencatatan keuangan usaha penjualan bawang?”.

## METODE

Tahapan atau langkah – langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah ditunjukkan oleh Gambar 2, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Penjadwalan
  - a) Pertemuan pertama dilakukan secara tatap muka.
  - b) Penjadwalan kegiatan dilakukan via telepon
  - c) Kegiatan tahap awal ini dilaksanakan oleh seluruh tim dan mitra
2. Pelatihan Aplikasi keuangan dilakukan secara daring. Aplikasi digunakan untuk pelatihan pencatatan keuangan mitra adalah aplikasi BukuKas - Pembukuan, Catatan Keuangan Harian Usaha, yang dikembangkan oleh PT Beegroup Financial Indonesia. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis.
3. Evaluasi kegiatan evaluasi terhadap kegiatan dilakukan pada akhir pelatihan dengan mengisi kuesioner.



Gambar 2 Kondisi Mitra

## PEMBAHASAN

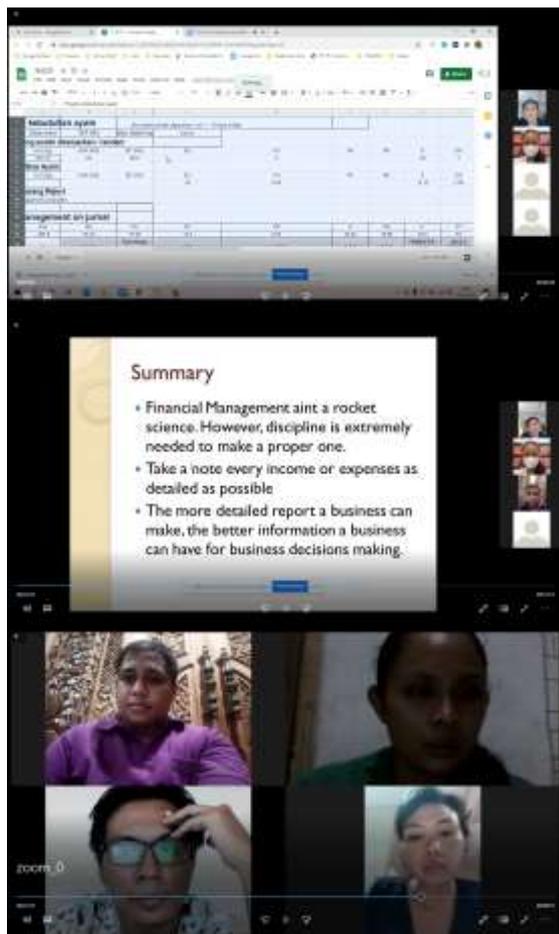
Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 15-16 Februari 2021. Kegiatan ini dilakukan dalam jaringan (daring) dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Materi pelatihan pada hari pertama, adalah mengenai:

- Pentingnya mencatat keuangan

- *Recommended Paid Applications*
- *Jurnal ID Layout*
- *Using Spreadsheet for Business*
- *Sales Management*
- *Purchases Management*
- *Inventories Management*
- *Expenses Management*

Kegiatan hari pertama dihadiri oleh Ibu Putu, dan tiga anggota tim pelaksana. Narasumber dari kegiatan ini adalah Bapak I Gde Dananjaya M.Sc, yang merupakan seorang pakar dalam manajemen keuangan. Pada hari pertama, Mitra juga diperlihatkan contoh nyata pencatatan jurnal penjualan usaha.

Gambar 3 Menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pada hari pertama yaitu tanggal 15 Februari 2021.



Gambar 3 Cuplikan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Hari Pertama

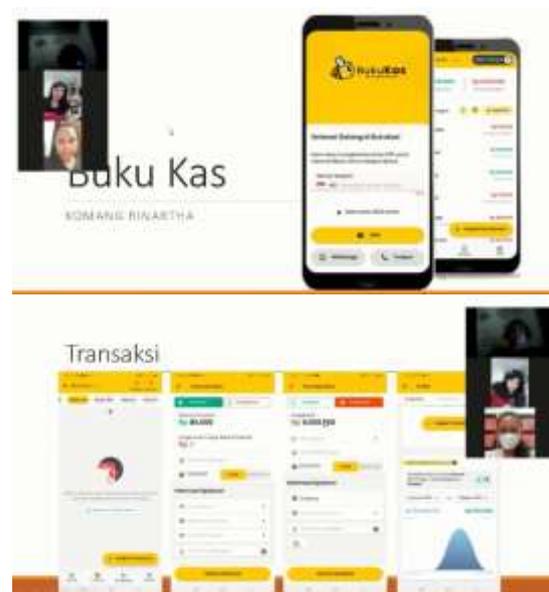
Kegiatan hari kedua tanggal 16 Februari 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan

memberikan pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan. Aplikasi yang dipilih adalah BukuKas - Pembukuan, Catatan Keuangan Harian Usaha, yang dikembangkan oleh PT Beegroup Financial Indonesia. Agenda pelatihan penggunaan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Pencatatan transaksi penjualan
- b) Pencatatan transaksi pengeluaran
- c) Pencatatan dan pengingat hutang piutang
- d) Pencatatan pembayaran hutang piutang
- e) Pengiriman *invoice* digital/cetak struk
- f) Laporan penjualan dan catatan pengeluaran dan hutang piutang
- g) Pembukuan terpisah
- h) Pencatatan data pembeli dan *supplier*

Pada saat pelatihan Ibu Putu diminta untuk langsung mencoba menggunakan aplikasi tersebut. Selain memaparkan materi secara langsung, Ibu Putu juga dibekali dengan video tutorial dan manual *book* penggunaan aplikasi. Narasumber pada pelatihan ini adalah Bapak I Komang Rinatha, yang merupakan pakar dalam bidang sistem informasi.

Gambar 4 Menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pada hari kedua yaitu tanggal 16 Februari 2021.



(a)



Gambar 4. (a) dan (b) Cuplikan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Hari Kedua

Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan dengan mengisi kuesioner *online*. Kuesioner tersebut dibuat melalui aplikasi Google Forms. Berikut merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan.

**FORMULIR MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN UNTUK PESERTA PENGABDIAN MASYARAKAT**

Tempat pelatihan: Denpasar  
Tanggal : 16-18 Februari 2021  
Instruktur:  
1. Kuswanto Rinihita yasa Negara  
1. Gede Darmajaya

Kami mengucapkan terima kasih atas keributan yang diberikan kepada Tim Pengabdian STIKOM Bali untuk menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Keuangan. Sebagai bahan evaluasi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner sederhana di bawah ini.

\* Wajib \*

Nama Peserta \*

Jawaban Anda

Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa senang/bahagia dengan adanya...

Gambar 5. Hasil evaluasi terhadap kegiatan

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah:

1. Kepuasan mitra pengabdian masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan
2. Kepuasan mitra pengabdian masyarakat terhadap materi yang disampaikan
3. Kepuasan mitra pengabdian masyarakat terhadap instruktur kegiatan.

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa mitra, yaitu Ibu Putu merasa puas terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan. Ibu Putu juga menyebutkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Hasil dari evaluasi kegiatan secara menyeluruh adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil evaluasi terhadap kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan gambaran kepada Ibu Putu sebagai mitra pengabdian dalam hal pencatatan keuangan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut, lebih lanjut mitra mampu menyusun laporan keuangan mereka (Andriani, Atmadja and Sinarwati, 2014) dan (Riswan dan Kesuma, 2014). Hal serupa disampaikan pula oleh Farliana et al. (2020) bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya guna menghadapi tantangan global.

### SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan pengetahuan mitra dalam hal pencatatan keuangan dapat dicapai melalui pelatihan. Pelatihan yang diberikan dapat berupa informasi mengenai manfaat dari pencatatan keuangan usaha, hingga cara melakukan pencatatan tersebut. Praktek langsung dalam proses pencatatan keuangan dapat mempermudah Ibu Putu dalam memahami proses pencatatan melalui aplikasi pada *smartphone*. Selain praktek langsung, video tutorial dan *manual book* dapat pula membantu mitra untuk semakin memahami informasi yang diberikan. Dampak langsung kegiatan ini terhadap usaha Mitra Ibu Putu adalah dapat digunakannya aplikasi BukuKas untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, serta hutang dan piutang dari usaha Alina Garlic.

Saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan sejenis selanjutnya adalah dilakukan pendampingan pasca kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hal ini penting agar mitra pengabdian masyarakat tetap semangat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah ditransfer. Selain itu, pendampingan pencatatan keuangan juga akan memudahkan mitra apabila mengalami kebingungan dalam proses implementasi pengetahuan tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali karena telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program Pengabdian Masyarakat Internal 2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amelia, M. and Wijaya, G. P. (2018) 'Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi pada PT. SARIPUTRA Palembang', pp. 1–6.

Andarsari, P. R. and Dura, J. (2018) 'Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah ( Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang )', *Jurnal JIBEKA*, 12, pp. 59–64. dapat diakses pada:

<https://media.neliti.com/media/publications/262609-implementasi-pencatatan-keuangan-pada-us-334acce7.PDF>.

- Andriani, L., Atmadja, A. T. and Sinarwati, N. K. (2014) 'Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah ( UMKM )', *e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), pp. 56–65. dapat diakses pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2254>.
- Farliana, N., Khasan, S., Indri, M., & Hanif, H. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Perasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 11-23.
- Kamaludin and Indriani, R. (2020) *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya*. Bengkulu.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2020) *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2020*. dapat diakses pada: <https://www.kemendparekraf.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulanan-tahun-2020> (diakses pada: 17 November 2020).
- Melati, S. and Sehabuddin, A. (2020) 'Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang Simple Financial Records Training in Intip UMKM Nyatnyono Village Ungaran Semarang', 4(3), pp. 305–313.
- RISWAN, R. and Kesuma, Y. F. (2014) 'Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1). doi: 10.36448/jak.v5i1.449.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM). JMK, 10(2),  
1-10.

Sixpria, N., Suhartati, T., & Warsini, S.  
(2014). Implementasi Standar  
Akuntansi Entitas Tanpa  
Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)  
Dalam Proses Akuntansi dan  
Penyusunan Laporan Keuangan  
Pada Usaha Mikro, Kecil dan  
Menengah (UMKM). Jurnal  
Akuntansi, Keuangan dan  
Perbankan, 1(2), 90-95.